STRATEGI PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH TSANAWIYAH SALAFIYAH AL TARMASI

Asep Sunarko
PBA UNSIQ Wonosobo
asepsunarko3@gmail.com

Sholeh
MA Ma'arif Cilongok Banyumas
abiarsyadwaazya@gmail.com

Abstract

Learning Arabic for the world of the Salaf Islamic Boarding School, which focuses on the study of the Yellow Book is one of the most important foundations because without understanding Arabic properly, it will face many difficulties. The learning system in Islamic boarding schools is often called Madrasah Diniyah. This Madrasah is one of the religious education institutions on the outside school path, which is expected to be able to continuously provide Islamic religious education to unmet students on the school path through the classical system. To study this problem, this research was carried out in the Madrasah Diniyah Al-Tarmasi with the subject of madrasah management from the Madrasah Headmaster, the board of teachers and education staff as well. Collecting data in this study are used interviews, observation and documentation as the main instruments with data triangulation as the analytical knife. The results of the study shown that there are several efforts by the Headmaster of Madrasah and teachers in improving the Quality of Arabic language learning by pouring a number of Strategies in: 1) Strategies to improve curriculum and the process of Arabic learning. 2) Strategies for improving the quality of human resources to improve Arabic learning. 3) Strategies for improving the quality of facilities and infrastructure to improve the quality of Arabiclearning.

Keywords: *Strategy, Quality of learning, Arabic Language*

A. Pendahuluan

Sebagai faktor pendukung dalam memahami kandungan al-Qur'an dan al-Hadits yang menjadi pedoman bagi umat Islam, maka pembelajaran pendidikan bahasa Arab harus lebih ditingkatkan baik dalam kancah formal maupun non formal. Kemampuan verbal dan non verbal adalah dua aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Namun yang terjadi di Indonesia, pembelajaran bahasa Arab lebih ditekankan dalam kemampuan non verbal terutama dalam dunia pesantren (non formal), sehingga banyak siswa yang pandai membaca dan menulis tapi kurang terampil menerangkannya dalam komunikasi lisan. Mengingat bahasa pada asalnya merupakan sarana untuk berkomunikasi.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa tertua di dunia, digunakan di Timur Tengah dengan pembicara yang ditemukan di negara-negara seperti Arab Saudi, Kuwait, Irak, Suriah, Yordania, Lebanon, dan Mesir. [1] Bahasa Arab juga termasuk ke dalam 5 bahasa yang paling banyak digunakan di dunia. Pengaruh bahasa Arab yang sangat kuat juga dilatarbelakangi oleh sebuah hadis yang memiliki beberapa poin sebagai berikut:

1. Pelajarilah bahasa Arab, karena Nabi Muhammad SAW adalah orang Arab
2. Pelajarilah bahasa Arab, karena al-Qur'an berbahasa Arab.
3. Pelajarilah bahasa Arab, karena bahasa penduduk surga menggunakan bahasa Arab.

Menimbang berbagai poin penting di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa bahasa Arab, yang di Indonesia banyak orang belum begitu tertarik dengannya, ternyata memiliki nilai lebih di kancah Internasional.

Madarasah Tsanawiyah Salafi merupakan salah satu lembaga yang berperan penting dalam peningkatan pembelajaran bahasa Arab. Dengan metode yang menyesuaikan latar belakang siswa, akan mempermudah

1 https://www.idntimes.com/life/education/fransisca-stefanie/bahasa-yang-paling-banyak-digunakan-di-dunia/full

penguasaan bahasa Arab dalam lembaga tersebut. Menurut Ahmad Khoirul Umam, ada dua proses yang perlu dipertimbangakan dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu proses belajar mengajar dan pembelajaran itu sendiri. (Ahmad Khoirul Umam: 2017). Berdasarkan faktor di atas, penulis menganggap perlu pendalaman lebih lanjut tentang strategi peningkatan mutu pembelajaran bahasa Arab terutama di madrasah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif[2] dengan metode pengumpulan data utamanya dengan wawancara, observasi dan dokumentasi data yang berhubungan dengan peningkatan mutu pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Attarmasi. Kemudian dikupas dengan menggunakan prosedur analisis data menurut Sugiyono yaitu: (1) reduksi data, (2) display data, (3) mengambil keputusan dan verifikasi. Analisis data dalam penelitian naturalis-kualitatif adalah proses mengatur data untuk ditafsirkan dan diketahui maknanya.[3]

C. Pembahasan

Ada beberapa Strategi yang dilakukan kepala madrasah dan dewan guru dalam mengembangkan mutu pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Al Tarmasi di antaranya adalah :

1. Strategi Peningkatan Kurikulum dan Proses Pembelajaran

a. Pembahasan Visi, Misi dan Tujuan Pembelajaran

Visi, misi dan tujuan Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Al Tarmasi selalu disampaikan dalam setiap rapat sehingga setiap hal selalu dipertimbangakan dan diputuskan berdasarkan visi dan misi tersebut. Menurut kepala madrasah, penyampaian visi dan misi serta tujuan madrasah selalu disampaikan agar setiap pengajar selalu melaksanakan tugasnya dengan benar dan selaras dengan tujuan umum dari Perguruan

2 Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), hal. 10.

3 Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Hal 59

Islam Pondok Tremas.

Pembahasan visi, misi dan tujuan Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Al Tarmasi diakhiri dengan standarisasi visi, misi dan tujuan yang sudah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan penyamaan visi, misi dan tujuan singkron dengan dipampangnya pernyataan tersebut di berbagai sudut madrasah, seperti di gerbang madrasah, di sekitar ruang pengajar dan tenaga kependidikan serta tempat-tempat strategis lainnya. Visi yang dipampang tersebut bukan sekedar bertujuan sebagai hiasan sekolah, lebih dari itu, ia ditujukan agar seluruh warga sekolah, khususususnya guru dan karyawan memiliki kesamaan visi.

Kesamaan visi itu dapat dijadikan sebagai penggerak pengajar dan karyawan untuk tetap berkomitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan salah satunya mutu pembelajaran bahasa Arab dengan berupaya mencapai visi tersebut..

b. Perencanaan yang Matang

Perencanaan menurut wakil Madrasah bisa diartikan sebagai skenario dari pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dilaksanakan oleh segenap pengajar dan segenap tenaga kependidikan dan dipimpin langsung oleh kepala Madrasah. Proses perencaan dimulai dari pengarahan kepala Madrasah tentang tujuan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Al Tarmasi sehingga bisa jadi bekal diskusi dalam membuat program-program yang mampu merealisasikan tujuan tersebut. Sebelum membahas program, langkah pertama yang dilakukan adalah membuat matrik program kerja kepala Madrasah. Matrik program kerja kepala Madrasah merupakan deskripsi tugas pokok kepala madrasah yang berisi tentang waktu realisasi program kerja. Waktu pelaksanaanya bersifat harian, mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan. Matrik program kerja tersebut terpampang di ruang kepala madrasah dan seakan selalu mengingatkan kepala madrasah untuk melaksanakan program kerjanya.

Salah satu hal pokok yang dibahas dalam perencanaan tersebut adalah membuat *job description. Job description* yang dibuat pada dasarnya menggambarkan tugas pokok dan fungsi guru dan karyawan. *Job descreption* tersebut dijadikan salah satu acuan oleh guru dan karyawan di dalam bekerja. Tanpa adanya *job descreption*, tidak menutup kemungkinan pekerjaan yang dilakukan pengajar dan karyawan menjadi tidak terarah bahkan dapat terjadi berbagai benturan kepentingan kelompok di madrasah ataupun kepentingan pribadi.

Setelah membuat *job description,* langkah selanjutnya adalah membuat sasaran mutu berdasarkan *job descreption* yang telah disepakati pada masing-masing unit. Misalnya sasaran mutu pengajar yang mengajar pada *Qowaid Al arobiyah* yaitu dapat meluluskan peserta didik dengan perolehan nilai rata-rata minimal 8,5 dan sudah hafal seluruh bait kitab *Alfiyah Ibnu Malik* dan *Amsilatu Tasrif*. contoh lagi sasaran mutu unit kerja tata usaha bekerjasama dengan bidang IT Pondok Pesantren Tremas melakukan update data website sekolah minimal satu kali dalam satu Bulan. Kemudian sasaran mutu unit kerja sarana dan prasarana yaitu mengadakan sarana komputer untuk meningkatkan kemampuan santri dalam bidang IT.

c. Pelaksanaan Berdasarkan Perencanaan

Menurut Bapak Ulul Azmi (guru sekaligus wali kelas Sobahi Putra), pengajar di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Al Tarmasi sebagaimana para santri pada umumnya mempunyai prinsip *Sam'an Watho'atan* (siap melaksanakan sesuai perintah). Menurutnya, dengan prinsip itu, para pengajar sangat termotivasi untuk merealisasikan segala program yang telah direncanakan secara optimal.

Kepala Madrasah juga menyampaikan bahwa para pelaksana kegiatan baik pengajar maupun tim yang membantunya diberi kesempatan untuk berinovasi sesuai kemampuannya dalam pembelajaran bahasa Arab dengan syarat masih sesuai dengan perencanaan dan nilai-nilai luhur Perguruan

Islam Pondok Tremas sebagai induk yayasan Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Al Tarmasi.

d. Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Al Tarmasi diawali dengan evaluasi personal kemudian evaluasi tim dan diakhiri evaluasi kelembagaan. Evaluasi personal ini menurut bapak Wakhid Hasyim selalu dilakukan oleh setiap pengajar dengan membuat catatan-catatan pribadi pada setiap pengajar melaksanakan tugasnya. Evaluasi ini sudah dimulai beberapa tahun lalu dan tidak hanya dilakukan oleh pengajar saja, tapi memang sudah dicontohkan terlebih dulu oleh kepala madrasah dan ditiru oleh pengajar dan pegawai yang lainnya

Menurut wakil kepala madrasah proses evaluasi personal ini sebagai bekal dalam mengevaluai kerja tim dan mengukur pencapaian-pencapaian program kerja yang sudah direncanakan sebelumnya. Sementara itu, evaluasi kelembagaan sering dilaksanakan pada saat rapat rutin bulanan. Pada rapat-rapat tersebut, dibahas berbagai kendala yang dihadapi dalam jangka waktu harian, mingguan dan bulanan, kemudian pengajar dan karyawan diminta memberikan solusi untuk mengatasi kendala.

2. Strategi Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia dalam Meningkatan Mutu Pembelajaran bahasa Arab

a. Peningkatan Kualitas Pengajar Bahasa Arab

Menurut kepala madrasah, mutu pengajar bahasa Arab sangat berperan penting dalam peningkatan Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Al Tarmasi. Oleh sebab itu, di awal perekrutan pengajar, diselenggarakan seleksi yang sangat ketat dan harus sesuai dengan kualifikasi yang dipersyaratkan. Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Al Tarmasi melakukan perekrutan pengajar bahasa Arab atau bidang mata pelajaran yang lain melalui empat tahapan:

1) Melakukan proses persiapan rekrutmen secara matang,dimulai dengan membuat membuat tim, membuat standar kualifikasi guru yang harus dipenuhi calon pengajar dan prosedur penyeleksian.
2) Mengumumkan kepada santri atau alumni
3) Melakukan seleksi
4) Menetapkan pengajar melalui SK.

Adapun program-program untuk meningkatkan mutu dewan pengajar (bahasa Arab) di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Al Tarmasi. selalu dilaksanakan secara berkala dan dilakukan terus menerus. Ada beberapa tahap yang dilakukan :

Pertama, Melaksanakan kegiatan pelatihan-pelatihan, workshop, orientasi, seminar atau diklat tentang pendidikan yang meliputi peningkatan kurikulum, peningkatan metodologi pembelajaran dan evaluasi, pelatihan adminitrasi pendidikan dan peningkatan mutu, mengirim para guru dalam pertemuan ilmiah yang diadakan oleh Kementerian Agama atau instansi pendidikan yang lain.

Kedua, kepala madrasah selalu memberikan arahan-arahan dan memotivasi para guru pada setiap rapat koordinasi yang dilakukan setiap *selapanan* (35 hari sekali).

Ketiga, melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas guru dan karyawan, baik pengawasan dalam pelaksanaaan tugas mengajar maupun pengawasan dalam hal tingkat kedisiplinan pengajar. Semua pelatihan tersebut difokuskan untuk meningkatkan kemampuan yang berkaitan dengan kemampuan intelektual, sikap, menghargai pengabdian dan meningkatkan ketrampilan pengajar yang terakhir adalah memberikan fasilitas kepada pengajar dan tenaga kependidikan serta menjalin kerja sama dengan universitas di wilayah Pacitan untuk melanjutkan studi minimal lulus sarjana.

b. Peningkatan Kualitas Santri

Langkah awal untuk meningkatkan mutu dan kualitas santri dalam mendalami bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Al Tarmasi menurut wakil kepala madrasah adalah penetapan standard pencapaian nilai minimum. Pencapaian standar mutu pendidikan terendah ini dapat diukur dari hasil yang diperoleh baik itu dalam bidang akademik maupun non akademik. Kepala madrasah juga selalu memberikan arahan kepada pengajar maupun santri dengan cara melakukan kunjungan kelas secara insidental dan periodik. Adanya kunjungan kelas sering dilakukan oleh kepala sekolah sehingga mudah diketahui letak kendala yang dialami pengajar maupun santri dalam proses pembelajaran. Kegiatan pengarahan dengan menemui santri di kelas dan dilanjutkan dengan diskusi dengan pengajar minimal menghasilkan 3 tingkakan santri yaitu santri kurang mampu, santri biasa dan Santri berprestasi.

Berdasarkan data tersebut, kepala madrasah punya kebijakan untuk membuat kelas khusus bagi yang kurang mampu dengan menambah waktu diskusi dengan pengajar di luar jadwal pembelajaran. Hal ini dilakukan agar standar mutu yang sudah direncanakan dapat tercapai dengan sangat baik. Bagi santri yang mempunyai keahlian spesifik (berprestasi), kepala madrasah memberikan kebijakan bimbingan intensif agar kemampuannya semakin meningkat dengan dibentuk kelas ekstra keahlian.

Menurut wakil kepala madrasah, ada satu kebijakaan yang sudah dilaksanakan di Madarasah Tsanawiyah Salafiyah Al Tarmasi sejak beberapa tahun yang lalu dalam peningkatan Pembelajaran bahasa Arabdi madrasah. Kebijakan itu adalah penerapan disiplin yang tinggi dalam proses pembelajaran. Contohnya mewajibkan para santri untuk datang ke madrasah sekurang-kurangnya 10 menit sebelum proses pembelajaran dimulai, mempunyai *Jassus* (mata-mata) yang bertugas mengawasi kamar-kamar dan lingkungan madrasah dan pesantren untuk memastikan tidak

ada satu santripun yang bolos dan tidak mengikuti proses pembelajaran tanpa *udzur Syar'i.*

c. Strategi Peningkatan Mutu Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Peningkatan kualitas mutu pengajaran di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Al Tarmasi memerlukan standar sarana dan prasarana yang memadai. Dalam upaya meningkatkan hal tersebut, kepala Madrasah beserta jajarannya melaksanakan strategi peningkatan mutu sebagai berikut ;

1) Menganalisa kebutuhan, merencanakan perbaikan dan pengadaan sesuai situasi dan kondisi madrasah dan menyesuaikan dengan visi, misi dan tujuan madrasah
2) Mengadakan rapat koordinasi mengenai sarana dan prasarana
3) Memberdayakan pengajar yang mempunyai kemampuan menjadi penanggung jawab sarana prasarana pendukung pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Al Tarmasi
4) Dalam jangka pendek menargetkan pengadaan komputer untuk pembelajaran kitab berbasis komputer
5) Dalam jangka panjang, menargetkan kelas berbasis IT.

D. Analisis

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen menggunakan desain *Quasi Experimental Design*, desain ini mempunyai kelompok control, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Berdasarkan data yang telah terkumpul, ada beberapa strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah dan dewan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Al Tarmasi di antaranya adalah :

1. Strategi peningkatan kurikulum dan proses pembelajaran

Dalam meningkatkan mutu kurikulum dan proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Al Tarmasi, penulis menyimpulkan beberapa strategi peningkatan mutu kurikulum dan proses pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan adalah melalui 4 tahap yaitu:

a. Pembahasan visi, misi dan tujuan pembelajaran
b. Perencanaan yang matang
c. Pelaksanaan berdasarkan perencanaan
d. Evaluasi

Menurut penulis, ada beberapa strategi tambahan yang perlu dilaksanakan untuk meningkatkan mutu kurikulum dan proses pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Al Tarmasi. Di antaranya adalah :

a. Mengembangkan desain kurikulum dan desain pembelajaran

Desain kurikulum dan pembelajaran yang dimaksud adalah proses atau rencana tindakan yang terintegrasi untuk menciptakan strategi, metode dan penilaian untuk mampu memecahkan masalah dan menghasilkan program pelajaran yang maksimal.

Ada beberapa manfaat dari pelaksanaan peningkatan desain kurikulum dan desain pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al Tarmasi di antaranya :

1) Meningkatkan pola belajar berkelanjutan
2) Meningkatkan kemampuan pengajar
3) Mengembangkan sistem belajar mengajar [4]
4) Mengembangkan organisasi menjadi organisasi belajar[5]

---

4 Hendri Purbo Waseso,2016, *Perencanaan Sistem Pembelajaran,*Yogyakarta, Diandra Pustaka Indonesia hal 6

5 Mulyasa, 2013, *manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*, jakarta, PT Bumi Aksara.Hal 27

Beberapa langkah peningkatan desain pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah yang bisa diprioritaskan:

1) Desain sistem pembelajaran bahasa Arab

Beberapa langkah teknisnya adalah sebagai berikut:

a) Tahap menganalisa

Tahap yang perlu dilakukan adalah proses mendefinisikan apa yang akan dipelajari oleh para santri selama belajar bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah dengan berdasarkan target-target yang pasti dan jelas. Sebagai contoh siswa harus hafal bait *alfiyah* di tahun pertama.

b) Tahap mendesain

Tahap ini hanya difokuskan kepada proses menentukan bagaimana materi itu akan dipelajari. Sebagai contoh, untuk sampai target pada tahun pertama hafal bait *alfiyah*, maka para santri diberi kewajiban setiap harinya menyetorkan hafalan 5 bait dan setiap sore diberi waktu *melalar*/ mengulanginyanya selama 15 menit secara bersama di depan kelas.

c) Tahap mengembangkan sistem belajar mengajar

Tahap ini dapat difokuskan dalam menyiapkan/menciptakan materi ajar atau membuat buku ajar yang sesuai dengan kebutuhan

d) Tahap mengevaluasi

Pada tahap ini yang perlu dilakukan adalah menentukan ketercapaian tujuan pengajaran

2) Desain strategi pembelajaran

Langkah-langkah dalam mendesain strategi pembelajaran bahasa Arab yang bisa dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Al Tamasi adalah memilih aktifitas pembelajaran. Berikut ini beberapa pilihan jenis strategi pembelajaran bahasa Arab yang bisa digunakan di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Al Tarmasi:

a) Strategi pembelajaran langsung

Menurut Abdul Majid,[6] strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*) merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru dan melibatkan keaktifan siswa. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Strategi ini biasanya bersifat deduktif dan untuk mengembangkan aktifitas belajar siswa yang berkaitan dengan aspek pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik. Pembelajaran nahwu dan sharf bisa menggunakan metode ini.

b) Strategi pembelajaran tak langsung

Pembelajaran tidak langsung merupakan kebalikan dari pembelajaran langsung. Pembelajaran tidak langsung lebih banyak berpusat pada siswa. Dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa, maka kecepatan belajar ditentukan oleh siswa sendiri, sehingga siswa tidak diharuskan menyelesaikan secepatnya bagian-bagian yang sulit dipelajari. Strategi pembelajaran tidak langsung ini sangat cocok ketika dalam keadaan seperti di bawah ini :

1) Pemikiran *outcome* diharapkan.
2) Tingkah laku, nilai dan kepribadian outcome yang diharapkan.
3) Proses sama pentingnya dengan hasil.
4) Terdapat lebih dari satu jawaban yang tepat.
5) Fokusnya disesuaikan dengan pemahaman yang diinginkan.
6) Ingatan yang lebih tajam dari konsep.

Pembelajaran tidak langsung ini bisa diterapkan pada mata Pelajaran mutholaah bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Al Tarmasi.

6 Abdul Majid.(1993), *Strategi Pembelajaran.*Jakarta;Balai Pustaka. Hal 73

c) Strategi pembelajaran empiric

Strategi pembelajaran empirik menurut Hamzah B. Uno berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik dan berbasis aktivitas.[7] Refleksi pribadi tentang pengalaman dan formulasi perencanaan menuju penerapan pada konteks yang lain merupakan faktor kritis dalam pembelajaran empiric yang efektif.

Pembelajaran empiric ini dapat dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Al Tamasi pada pelajaran Sharf dengan banyak mempraktekkan teori yang sudah dihafal secara langsung pada pencarian asal kata yang terdapat di Al-Quran maupun Al Hadits.

d) Strategi pembelajaran mandiri

Konsep dasar sistem belajar mandiri adalah pengaturan program belajar yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga tiap peserta didik dapat memilih atau menentukan bahan dan kemajuan belajar sendiri. Sistem belajar mandiri sebagai suatu sistem dapat dipandang sebagai struktur, proses, maupun produk sebagai suatu struktur. Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil. Belajar mandiri diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Al Tarmasi pada waktu jam belajar mandiri dengan memberi tugas baik secara berkelompok atau mandiri.

Peningkatan pembelajaran di atas dimulai dengan memberi bekal yang cukup terhadap pengajar dan juga dapat dilakukan dengan mengadakan diklat atau mengikutsertakan tenaga pendidik pada diklat yang diselenggarakan oleh instansi lain.

---

7 Hamzah B. Uno (2007)*Model Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara hal 12

2. Strategi Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran

Strategi peningkatan mutu SDM di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Al Tarmasi difokuskan pada dua hal:

a. Peningkatan Kualitas Pengajar

Dari data yang diperoleh di lapangan, penulis menggolongkan strategi peningkatan kualitas pengajar sebagai berikut:

1) Peningkatan mutu kompentensi paedagogik

Menurut pedoman kinerja guru yang diterbitkan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jendaral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008 dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru berkenaan dengan karakteristik siswa dilihat dari berbagai aspek seperti moral, emosional dan intelektual.

Mutu guru dilihat dari kompetensi pedagogik bisa dikatakan baik menurut buku pedoman kerja di atas apabila memenuhi kriteria berikut:

a) Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
b) Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
c) Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang peningkatan yang diampu.
d) Menyelenggarakan kegiatan peningkatan yang mendidik.
e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan peningkatan yang mendidik.
f) Memfasilitasi peningkatan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
g) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.

h) Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

i) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Standar yang tercantum pada pedoman kinerja guru yang diterbitkan pemerintah di atas bisa diterapkan sebagai standar kompetensi pedagogik bagi pengajar bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah, sehingga apapun kegiatan ataupun program peningkatan peningkatan mutu pengajar harus berdasarkan kriteria di atas.

2) Peningkatan Mutu Kompetensi Profesional

Program yang dijalankan Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Al Tarmasi berupa memberi penekanan untuk para pengajar melanjutkan pendidikan sampai sarjana merupakan salah satu program peningkatan mutu pengajar dalam kompetensi profesional. Kompetensi ini menurut buku kinerja guru bisa diartikan sebagai kemampuan guru dalam merencanakan dan mengelola proses pembelajaran.

Menurut pedoman kinerja guru juga disampaikan standar mutu kompetensi guru bahasa Arab yaitu :

a) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang peningkatan yang diampu.

c) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif. [8]

d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dengan memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai aspek bahasa arab teori dan terapan serta budaya

8 Hasan baharun, 2017,Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem kepemimpinan kepala Madrasah *Jurnal At tajdid:jurnal ilmu tarbiyah*, vol 6 No 1 Januari 2017 hal 12

paham mendalam budaya bahasa arab yang dipelajari.[9]

e) Memanfaatkanteknologiinformasidankomunikasiuntukberkomunikasi dan mengembangkan diri.

f) Siap dinilai dan dievaluasi secara terus menerus. [10]

Dari data yang diperoleh oleh penulis di lapangan kemudian dibandingkan dengan buku kinerja guru yang diterbitkan pemerintah maka ada dua menurut yang belum digarap secara maksimal di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Al Tarmasi aspek tersebut adalah kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru. Dua kompetensi ini menitik beratkan kepada guru harus menjadi pribadi yang positif dan mampu berhubungan dengan masyarakat dengan baik, hal ini dalam rangka meningkatkan pembelajaran yang efektif.[11]

3) Peningkatan Kualitas Santri

Peningkatan mutu santri di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Al Tarmasi menurut penulis sudah berjalan mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif adalah kemampuan intelektual siswa dalam berfikir, mengetahui, dan memecahkan masalah.

Menurut penulis, program peningkatan santri di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Al Tarmasi yang sudah berjalan jika disandingkan dengan tingkatan aspek kognitif menurut Bloom maka sudah memenuhi 4 level yaitu:

---

9 Abdul Wahab Rosyidi, Peningkatan Kualitas pengajar Bahasa arab Sebagai Upaya Meningkatkan Standar Mutu Pembelajaran Bahasa arab, *Jurnal Ilmiah Peuradeun,* Vol 2 No 3 September 2014 Hal 209

10 Yeti Heryati. 2014, *manajemen sumber daya pendidikan.* Bandung. CV Pustaka Setia hal 68

11 Zahroh, Amintul. (2014). *Total Quality Managment.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media hal 124-125

a) Level pengetahuan

Pada level ini misalkan dalam materi *qowaid al arobiyah* para santri mampu mengenal materi yang dipelajari dari yang mudah sampai yang tersulit

b) Level pemahaman

Pada level ini santri mampu memahami makna hidup yang ada, mereka dapat hidup mandiri tanpa ketergantungan kepada siapapun.

c) Level penerapan

Para santri pada level ini mampu menerapkan materi qowaid al arobiyah dengan mampu menerapkannya pada membaca kitab kuning

d) Level analisis

Pada level analisis ini misalnya santri mampu membedakan susunan kalimat pada kitab kuning dan mampu mengetahui unsur-unsur katanya dengan tepat.

Semua hal tersebut akan berjalan dengan maksimal dalam peningkatan mutu santri jika terkelola dalam kurikulum yang terencana dengan baik. [12]

3. Strategi Peningkatan Mutu Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Menurut hemat penulis, Peningkatan kualitas mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Al Tarmasi masih berhubungan dengan perawatan dan pengadaan sehingga Manajemen Mutu dalam bidang sarana dan prasaran masih kurang optimal. Mutu sarana dan prasarana pembelajaran bahasa Arab agar meningkat perlu diadakan optimalisasi manajemen sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah dengan urutan sebagai berikut:

12 Kisbiyanto, 2008, *manajemen pendidikan,* Semarang, RaSAIL Media Group hal. 133

a. Perencanaan

Suatu kegiatan dimulai dengan perencanaan (*planning*) yang matang, maka akan berjalan baik. Pihak manajemen sarana dan prasarana misalnya dalam melaksanakan tugasnya selalu melakukan analisa kebutuhan barang dan bahan dengan secara terencana. Selain itu juga dalam pengeluaran dan peminjaman barang dilaksanakan sosialisasi alur pengeluaran dan peminjaman barang kepada seluruh tenaga pendidik dan kependidikan. Dalam pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana juga dilakukan perencanaan yaitu membuat daftar nama sarana dan prasarana, menyiapkan form-form administrasi pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana, membuat jadwal pemeliharaan sarana dan prasarana.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan langkah setelah diadakannya perencanaan. Pengorganisasian berarti membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, dan membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya .[13] Dalam bidang peningkatan mutu sarana dan prasarana ditentukan job description yang jelas baik tugas maupun pelaksanannya sehingga pimpingan bisa mengarahkan dan memerintah bagian sarana dan prasarana dengan tepat.[14] Salah satu jenis pengorganisasian di sini adalah inventarisasi sarana[15] dan prasarana serta penghapusannya. [16]

---

13 Fatah Syukur. 2013. *Manajemen sumber daya manusia pendidikan,* Semarang, PT Pustaka Rizki Putra hal 27

14 Anwar. (2006).*pendidikan kecakapan hidu*p. Bandung: CV Alfabeta hal 73

15 Ibrahim Bafadal, 2004, *manajemen Perlengkapan sekolah teori dan aplikasinya,*Jakarta PT Bumi Aksara Hal 7

16 Rika Megasari.2014,Peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelaran di SMPN 5 Bukit tinggi. *Jurnal Administrasi Pendidikan,* Vol 2 No 1UNP hal 831

c. Pengawasan

Dalam manajemen peningkatan mutu, setelah terlaksananya perencanaan dan pengorganisasian yang dilakukan Madrasah Tsanawiyah Salafiyah al-Tarmasi maka kegiatan akhir adalah pengawasan. Tujuan dari pengawasan yaitu: Pertama, supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari rencana. Kedua, melakukan tindakan perbaikan (*corrective*), jika terdapat penyimpangan-penyimpangan (deviasi). Dan yang Ketiga, hasil yang ada sesuai dengan apa yang telah disiapkan dan direncanakan.

F. Kesimpulan

Beberapa strategi peningkatan mutu pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan adalah

1. Strategi peningkatan kurikulum dan proses pembelajaran. Beberapa upaya yang dilakukan dalam mengembangkan Kurikulum dan proses pembelajaran adalah penguatan dan penajaman visi, misi dan tujuan madrasah sehingga mampu diterapkan di proses pembelajaran.
2. Strategi peningkatan mutu sumber daya manusia untuk meningkatkan pembelajaran. Peningkatan dan peningkatan mutu SDM di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Al Tarmasi diprioritaskan pada peningkatan mutu guru dan santri dengan banyak mengadakan pelatihan dan memfasilitasi para guru untuk melanjutkan pendidikannya sampai tingkat sarjana.
3. Strategi peningkatan mutu sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Sarana dan prasarana di Madarasah Tsanawiyah Salafiyah Al Tarmas ditingkatkan mutunya dengan membuat sistem terpadu baik dalam pengadaan maupun penggunaannya dengan sistem terpusat.

Daftar Pustaka

Abdul Majid.(1993), *Strategi Pembelajaran.* Jakarta; Balai Pustaka.

Abdul Wahab Rosyidi, Peningkatan Kualitas pengajar Bahasa arab Sebagai Upaya Meningkatkan Standar Mutu Pembelajaran Bahasa arab, *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, Vol 2 No 3 September 2014

Anwar. (2006). *pendidikan kecakapan hidup.* Bandung: CV Alfabeta

Fatah Syukur. 2013. *Manajemen sumber daya manusia pendidikan,* Semarang, PT Pustaka Rizki Putra

Hamzah B. Uno (2007) *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Hendri Purbo Waseso,2016, *Perencanaan Sistem Pembelajaran,* Yogyakarta, Diandra Pustaka Indonesia

Hasan baharun. 2017.Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem kepemimpinan kepala Madrasah *Jurnal At tajdid:jurnal ilmu tarbiyah,* vol 6 No 1 Januari 2017

Ibrahim Bafadal, 2004, *manajemen Perlengkapan sekolah teori dan aplikasinya*,Jakarta PT Bumi Aksara

Kisbiyanto, 2008, *manajemen pendidikan,* Semarang, RaSAIL Media Group

Mulyasa, 2013, *manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah,* jakarta, PT Bumi Aksara.

Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan,* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012)

Rika Megasari.2014,Peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelaran di SMPN 5 Bukit tinggi. *Jurnal Administrasi Pendidikan,* Vol 2 No 1UNP

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Zahroh, Amintul. (2014). *Total Quality Managment*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Yeti Heryati. 2014, *manajemen sumber daya pendidikan.* Bandung. CV Pustaka Setia.